

kelurahan. Secara astronomis, Semarang terletak pada koordinat $6^{\circ}50' - 7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota ini memiliki luas wilayah kurang lebih $373,70 \text{ km}^2$ yang mencakup 16 kecamatan, yaitu Kecamatan Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Selatan, Semarang Timur, Candisari, Gajahmungkur, Genuk, Pedurungan, Tembalang, Banyumanik, Gunungpati, Ngaliyan, Mijen, Tugu, dan Gayamsari. Secara geografis, Semarang terbagi menjadi dua bagian, yaitu wilayah atas yang didominasi oleh kawasan perbukitan dan wilayah bawah yang berupa dataran rendah. Secara geografis, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur, dan Kabupaten Kendal di sebelah barat. Letaknya yang berada di jalur strategis Pantai Utara Jawa (Pantura) menjadikan Kota Semarang memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, transportasi, serta administrasi pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kota Semarang secara topografis terbagi menjadi dua karakter utama. Bagian utara didominasi oleh kawasan dataran rendah dan pesisir dengan ketinggian antara 0–5 meter di atas permukaan laut, yang sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sementara itu, bagian selatan Kota Semarang merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian yang bervariasi hingga sekitar 300 meter di atas permukaan laut, yang memiliki kondisi iklim relatif lebih sejuk dibandingkan wilayah pesisir.

Selain itu, Kota Semarang dilalui oleh sejumlah sungai utama, seperti Sungai Banjir Kanal Barat dan Sungai Banjir Kanal Timur, yang berperan

penting dalam sistem drainase kota serta memengaruhi karakteristik wilayah dataran rendah. Kondisi topografis yang beragam tersebut menjadikan Kota Semarang memiliki tantangan dan potensi yang berbeda antarwilayah, baik dari sisi tata ruang, lingkungan, maupun pelayanan publik. Kota Semarang memiliki luas wilayah sekitar ±373,78 km², yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kota Semarang terbagi ke dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Pembagian wilayah administratif tersebut menunjukkan keragaman karakteristik wilayah, baik dari sisi geografis, kepadatan penduduk, maupun fungsi perkotaan. Berikut disajikan rincian luas wilayah masing-masing kecamatan di Kota Semarang.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1.	Mijen	9	56,52
2.	Gunungpati	10	58,27
3.	Banyumanik	11	29,74
4.	Gajahmungkur	8	9,34
5.	Semarang Selatan	10	5,95
6.	Candisari	7	6,40
7.	Tembalang	12	39,47
8.	Pedurungan	12	21,11
9.	Genuk	13	25,98
10.	Gayamsari	7	6,22
11.	Semarang Timur	10	5,42
12.	Semarang Utara	9	11,39
13.	Semarang Tengah	13	5,17
14.	Semarang Barat	16	21,68
15.	Tugu	7	28,13
16.	Ngaliyan	10	42,99
Total		117	373,78

Sumber : BPS Kota Semarang, 2023

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografi penduduk Kota Semarang dapat diperoleh dari data mengenai pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di seluruh wilayah Kota Semarang. Demografi Kota Semarang memiliki populasi mencapai sekitar 1.694,74 juta jiwa pada tahun 2023, dengan komposisi 838,44 laki-laki dan 856,31 perempuan. Angka tersebut menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk di Kota Semarang bervariasi pada setiap kecamatan. Kecamatan dengan berdekatan dengan pusat ekonomi dan pemerintahan cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi, sehingga infrastruktur, layanan publik, dan kualitas hidup penduduk setempat dipengaruhi oleh kepadatan ini.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Semarang (ribu jiwa), 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)
1.	Mijen	89,95	3,93
2.	Gunungpati	100,75	1,00
3.	Banyumanik	143,43	0,35
4.	Gajahmungkur	56,35	0,08
5.	Semarang Selatan	62,18	0,09
6.	Candisari	75,61	0,08
7.	Tembalang	198,86	1,73
8.	Pedurungan	196,53	0,63
9.	Genuk	132,47	2,64
10.	Gayamsari	70,41	0,08
11.	Semarang Timur	66,48	0,10
12.	Semarang Utara	117,89	0,09
13.	Semarang Tengah	55,21	0,10

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2023 (%)
14.	Semarang Barat	149,33	0,11
15.	Tugu	33,80	1,07
16.	Ngaliyan	145,50	0,96
Total		1.694,74	0,90

Sumber : BPS Kota Semarang, 2023

Tabel menunjukkan dinamika kependudukan di Kota Semarang menunjukkan pola pertumbuhan yang tidak merata antar kecamatan, baik dari sisi jumlah penduduk maupun laju pertumbuhan tahunan periode 2020–2023. Secara agregat, total jumlah penduduk mencapai 1.694,74 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 0,90% per tahun, yang mencerminkan pertumbuhan penduduk relatif moderat pada skala kota. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar terkonsentrasi pada wilayah Tembalang, Pedurungan, dan Semarang Barat, yang secara fungsional merupakan kawasan dengan intensitas aktivitas pendidikan, permukiman, dan ekonomi yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya daya tarik struktural berupa ketersediaan fasilitas publik, aksesibilitas, serta peluang ekonomi yang mendorong konsentrasi penduduk di wilayah tersebut.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang (ribu), 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	
0–4	58,28	55,86	114,14
5–9	61,67	58,66	120,33
10–14	64,07	60,59	124,66

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Perempuan	
15–19	66,36	62,60	128,96
20–24	66,33	62,13	129,45
25–29	64,29	63,34	127,63
30–34	65,09	65,77	130,86
35–39	66,06	67,25	133,31
40–44	66,63	68,57	135,20
45–49	62,77	65,73	128,50
50–54	54,66	58,68	113,33
55–59	46,88	51,97	98,85
60–64	38,22	42,92	81,14
65–69	28,67	32,67	61,34
70–74	17,02	20,60	37,62
75+	11,45	17,99	29,43
Total	838,44	856,31	1.694,74

Sumber : BPS Kota Semarang, 2023

Mayoritas Penduduk Kota Semarang Tahun 2023 Berada pada Usia Produktif. Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023, mayoritas penduduk berada pada kelompok usia produktif (15–59 tahun). Kelompok usia ini mencapai sekitar 1,13 juta jiwa atau ± 66,45% dari total penduduk Kota Semarang yang berjumlah 1,69 juta jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur demografi Kota Semarang masih didominasi oleh penduduk usia kerja yang secara potensial berperan sebagai motor penggerak pembangunan daerah.

Keberadaan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap jumlah anak usia dini, termasuk anak usia PG dan TK, yang tersebar di berbagai wilayah Kota Semarang. Hal ini ditandai dengan cukup banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang beroperasi di wilayah kota, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Miroto. Tingginya jumlah lembaga PG–TK tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi sasaran yang cukup besar bagi pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi anak usia dini, sekaligus menjadi peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Miroto yang berada di kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi turut memengaruhi kebutuhan terhadap layanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan gigi bagi anak-anak. Kepadatan wilayah serta sebaran lembaga pendidikan anak usia dini menjadikan puskesmas memiliki peran penting dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Program PARIKESIT (Pariwisata Kesehatan) yang dikembangkan oleh UPTD Puskesmas Miroto menjadi relevan sebagai salah satu inovasi pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan gigi pada anak usia dini. Program ini memanfaatkan potensi keberadaan lembaga PG–TK sebagai sasaran kegiatan, sekaligus mendekatkan akses layanan kesehatan gigi kepada anak-anak melalui kegiatan edukatif yang menarik. Dengan demikian, kondisi demografis yang didominasi oleh penduduk usia produktif serta sebaran lembaga pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor yang mendukung relevansi pelaksanaan Program PARIKESIT dalam upaya meningkatkan kunjungan anak PG–TK ke Poli Gigi UPTD Puskesmas Miroto. Berikut ini sebaran PAUD (PG-TK) wilayah UPTD Puskesmas Miroto:

Tabel 2. 4 Satuan Pendidikan PAUD (Playgroup/Kelompok Bermain/KB) di Kecamatan Semarang Tengah

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan
1	KB CAHAYA NUSANTARA	Gabahan
2	KB BUKIT AKSARA	Sekayu
3	KB DANIEL CREATIVE SCHOOL	Bangunharjo
4	KB HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1	Pekunden
5	KB KEBON DALEM	Jagalan
6	KB KRISTEN 3 YSKI	Pandansari
7	KB KRISTEN TRITUNGGAL	Karangkidul
8	KB MARSUDIRINI	Sekayu
9	KB PELITA BANGSA	Brumbungan
10	KB SITI SULAECHAH 04	Karangkidul
11	KB THE FIRST DAY CARE	Brumbungan
12	KB THERESIANA 01	Pekunden
13	KB TUNAS HARUM BANGSA	Karangkidul
14	POS PAUD CERDAS BELIA	Brumbungan
15	POS PAUD CERDAS CERIA	Bangunharjo
16	POS PAUD KENANGA	Pendrikan Lor
17	POS PAUD KUSUMA	Sekayu
18	POS PAUD KUSUMA JAYA	Jagalan
19	POS PAUD MEKARSARI	Kembangsari
20	POS PAUD PANDANARUM	Pandansari
21	POS PAUD TUNAS HARAPAN	Purwodinatan
22	TPA THE FIRST DAY CARE	Brumbungan

(Diolah oleh Penulis, 2026)

Adapun berikut adalah daftar satuan pendidikan PAUD (Taman Kanak-kanak TK) di Kecamatan Semarang Tengah:

Tabel 2. 5 Satuan Pendidikan PAUD (Taman Kanak-kanak TK) di Kecamatan Semarang Tengah

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan
1	RA/BA/TA AL KHOIRIYYAH 02	Pendrikan Kidul
2	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01	Pendrikan Lor
3	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 09	Jagalan
4	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 11	Kembang Sari
5	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 7	Kauman
6	TK AL IMAN	Kauman
7	TK DANIEL CREATIVE SCHOOL GAJAH MADA	Bangunharjo
8	TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1	Pekunden
9	TK KARANG TARUNA	Miroto
10	TK KEBON DALEM	Jagalan
11	TK KEMALA BHAYANGKARI 06	Purwodinatan
12	TK KRISTEN 3 YSKI	Pandansari
13	TK KRISTEN TRI TUNGGAL	Karangkidul
14	TK KUNCUP MELATI	Purwodinatan
15	TK MARSUDIRINI KANAK-KANAK YESUS	Sekayu
16	TK MASEHI PSAK PONCOL	Sekayu
17	TK MATARAM	Jagalan
18	TK NUSAPUTERA	Gabahan
19	TK PELITA BANGSA	Brumbungan
20	TK PGRI 102 GABAHAN	Gabahan
21	TK PGRI 38 TAMAN PEKUNDEN	Pekunden
22	TK PGRI 47 WIDOSARI	Brumbungan
23	TK PGRI 50 MIROTO	Miroto
24	TK SITI SULAECDAH 04	Karangkidul

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan
25	TK SIWI PENI 8	Sekayu
26	TK TARBIYATUL ATHFAL 05	Pandansari
27	TK TARBIYATUL ATHFAL 19	Kauman
28	TK TARBIYATUL ATHFAL 2	Bangunharjo
29	TK TARBIYATUL ATHFAL 31	Miroto
30	TK THE FIRST DAY CARE	Brumbungan
31	TK THERESIANA 01	Pekunden
32	TK TRISULA V	Pendrikan Kidul
33	TK TUNAS HARUM BANGSA	Karangkidul

(Diolah oleh Penulis, 2026)

2.1.3 Visi Misi Kota Semarang

Visi merupakan rumusan arah pembangunan yang mencerminkan kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan sebagai bentuk kejelasan tujuan (clarity of direction), dengan mempertimbangkan realitas dan dinamika kondisi yang dihadapi saat ini. Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang terarah dan berkelanjutan, Pemerintah Kota Semarang menetapkan visi dan misi pembangunan daerah sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Perumusan visi dan misi Kota Semarang disusun secara terintegrasi dan diselaraskan dengan kebijakan pembangunan jangka panjang nasional serta arah pembangunan Provinsi Jawa Tengah. Tema pembangunan Kota Semarang di tahun 2021-2026 di tuangkan dalam visi “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika.” Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi

pembangunan daerah, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila.
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2 Gambaran Umum UPTD Puskesmas Miroto

2.2.1 Visi dan Misi UPTD Puskesmas Miroto

Visi yang diusung oleh UPTD Puskesmas Miroto selaras dengan visi Pemerintah Kota Semarang yaitu **“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika.”** Dalam rangka mendukung pencapaian visi tersebut, UPTD Puskesmas Miroto melaksanakan tugas dan fungsinya dengan

mengacu pada misi pertama Pemerintah Kota Semarang, yakni **“Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.”** Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi, masyarakat yang berdaya, tenaga kerja yang terampil serta semangat pembangunan kepemudaan dengan mewujudkan visi misi, maka UPTD Puskesmas Miroto menetapkan tujuan pelayanan sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, handal dan berprestasi, serta sarana prasarana yang terstandar;
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan;
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal;
4. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
5. Mewujudkan tata kelola puskesmas yang profesional, efektif, dan efisien.

Adapun tata nilai yang diusung oleh diantaranya sebagai berikut:

1. Standar (Melaksanakan pekerjaan sesuai peraturan dan SOP yang berlaku)
2. Inovatif (Berusaha untuk berkembang dan menjai lebih baik dari sebelumnya)

3. Akuntabilitas (Hasil pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan)
4. Profesional (Melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi)

Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, UPTD Puskesmas Miroto mengembangkan berbagai inovasi pelayanan kesehatan, salah satunya melalui Program PARIKESIT (Pariwisata Kesehatan). Program ini merupakan bentuk inovasi pelayanan kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta pemanfaatan layanan kesehatan gigi pada anak usia dini, khususnya anak PG–TK. Melalui pendekatan edukatif yang dikemas secara menarik, program ini diharapkan mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat sejak usia dini serta meningkatkan kunjungan pelayanan kesehatan gigi di UPTD Puskesmas Miroto.

Pelaksanaan Program PARIKESIT juga mencerminkan penerapan tata nilai yang diusung oleh UPTD Puskesmas Miroto, seperti nilai inovatif dalam mengembangkan bentuk pelayanan kesehatan yang lebih kreatif dan menarik, nilai profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi tenaga kesehatan, serta nilai akuntabilitas dalam melaksanakan pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Keberadaan Program PARIKESIT tidak hanya menjadi bagian dari inovasi pelayanan kesehatan, tetapi juga merupakan salah satu upaya konkret UPTD Puskesmas Miroto dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan pembangunan kesehatan di Kota Semarang.

2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD Puskesmas Miroto

UPTD Puskesmas Miroto memiliki tugas dalam melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di

wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut UPTD Puskesmas Miroto berdasarkan Permenkes No.75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya
2. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya

Dalam menyelenggarakan fungsi UKM, Puskesmas berwenang untuk:

1. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
3. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
4. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
5. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
6. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas
7. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan
8. Melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap akses mutu dan cakupan Pelayanan Kesehatan

9. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penanggulangan Penyakit.

Dalam menyelenggarakan fungsi UKP, Puskesmas berwenang untuk:

1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Dasar secara Komprehensif, berkesinambungan dan bermutu
2. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif
3. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
4. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung
5. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi
6. Melaksanakan Rekam Medis
7. Melaksanakan pencatatan, pelaporan dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan
8. Melaksanakan peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya
10. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan.

2.2.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Miroto

UPTD Puskesmas Miroto dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang. Susunan Organisasi UPTD Puskesmas Miroto, terdiri atas:

- a. Kepala Puskesmas
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha, di bawah Kepala Puskesmas terdapat empat unsur pelaksana utama, yaitu:
- c. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat, yang terdiri atas:
 - Pelayanan Promosi Kesehatan termasuk UKS
 - Pelayanan Kesehatan Lingkungan
 - Pelayanan KIA–KB yang bersifat UKM
 - Pelayanan Gizi yang bersifat UKM
 - Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 - Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat
- d. Penanggung Jawab UKM Pengembangan
 - Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
 - Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer
 - Pelayanan Kesehatan Olahraga
 - Pelayanan Kesehatan Lansia
 - Pelayanan Kesehatan Indera
 - Pelayanan Kesehatan Kerja

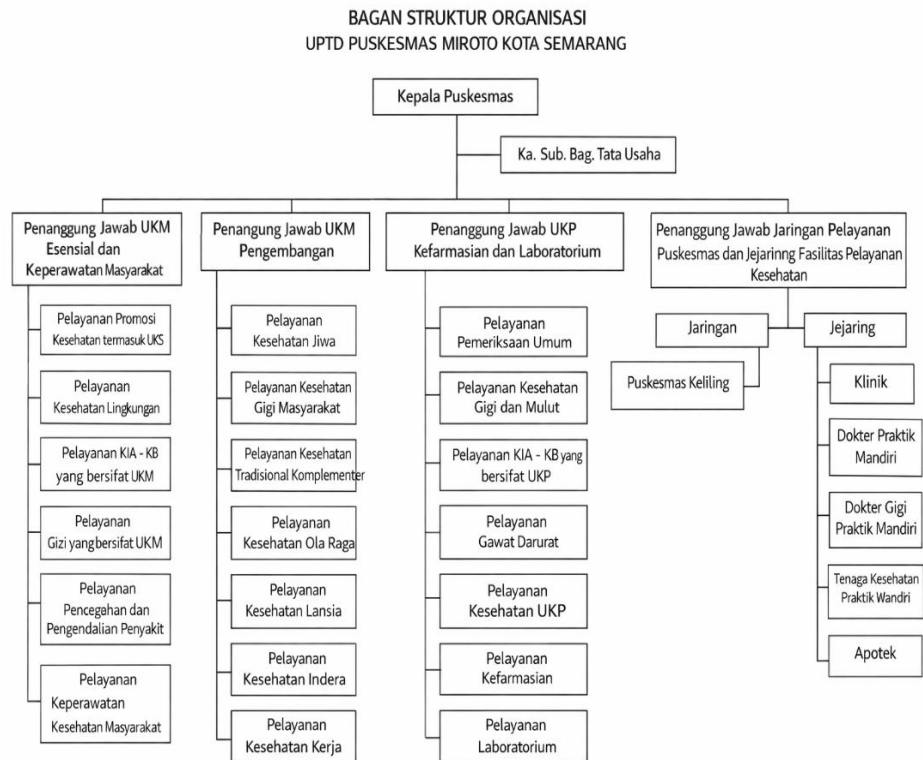
e. Penanggung Jawab UKP Kefarmasian dan Laboratorium

- Pelayanan Pemeriksaan Umum
- Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
- Pelayanan KIA–KB yang bersifat UKP
- Pelayanan Gawat Darurat
- Pelayanan Kesehatan UKP
- Pelayanan Kefarmasian
- Pelayanan Laboratorium

f. Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring

Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- Jaringan Puskesmas Keliling
- Jejaring fasilitas kesehatan, seperti klinik, dokter praktik mandiri, dokter gigi praktik mandiri, tenaga kesehatan praktik mandiri, dan apotek



Gambar 2. 2 Struktur UPTD Puskesmas Miroto

Sumber : Lampiran Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024

2.2.4 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Struktur UPTD Puskesmas Miroto

1. Kepala Puskesmas

a) Tugas dan Fungsi

Kepala Puskesmas mempunyai tugas dalam memimpin penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kepala Puskesmas menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan).

- Fungsi pembinaan dan pengendalian mutu pelayanan.
- Fungsi representatif (hubungan eksternal dan koordinasi lintas sektor).

a) Uraian Tugas

- Menyusun Rencana Usaha Kesehatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK).
- Menetapkan kebijakan teknis operasional internal Puskesmas.
- Mengkoordinasikan UKM dan UKP agar selaras dengan target SPM.
- Menandatangani laporan kinerja, laporan keuangan, dan SPJ kegiatan.
- Melakukan pembinaan SDM kesehatan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator program.
- Bertanggung jawab terhadap pencapaian target kunjungan dan cakupan pelayanan.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

a) Tugas dan Fungsi

Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan administrasi umum dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kepala Sub Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi administrasi perkantoran

- Fungsi dukungan operasional pelayanan

b) Uraian Tugas

- Pengelolaan DPA dan anggaran kegiatan program.
- Pengelolaan honorarium kegiatan luar gedung.
- Pengelolaan absensi dan kinerja pegawai.
- Pengarsipan surat masuk/keluar.
- Pengelolaan logistik non-medis.
- Menyusun laporan administrasi bulanan.

3. Penanggung Jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

a) Tugas dan Fungsi

Penanggung Jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat memiliki tugas pokok dalam mengkoordinasikan kegiatan promotif-preventif berbasis masyarakat dan luar gedung. . Dalam melaksanakan tugas tersebut, Penanggung Jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi penggerak pembangunan kesehatan masyarakat.
- Fungsi pemberdayaan masyarakat.

a) Uraian Tugas

- Menyusun jadwal kegiatan sekolah (UKS, screening, fluoride, dll).
- Koordinasi dengan Guru & guru.

- Monitoring kegiatan Posyandu dan KIA.
- Mengawasi program Gizi, P2P, dan Kesling.
- Menyusun laporan cakupan pelayanan UKM.
- Evaluasi partisipasi masyarakat.

4. Penanggung Jawab UKM Pengembangan

a) Tugas dan Fungsi

Penanggung Jawab UKM Pengembangan memiliki tugas pokok mengembangkan program inovatif sesuai kebutuhan wilayah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Penanggung Jawab UKM Pengembangan menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi inovasi pelayanan masyarakat.
- Fungsi responsif terhadap kebutuhan kesehatan spesifik.

a) Uraian Tugas

- Merancang inovasi pelayanan (termasuk PARIKESIT jika masuk inovasi).
- Monitoring dan evaluasi keberlanjutan inovasi.
- Mengembangkan model pelayanan baru berbasis kebutuhan.

5. Penanggung Jawab UKP Kefarmasian dan Laboratorium

a) Tugas dan Fungsi

Penanggung Jawab UKP Kefarmasian dan Laboratorium memiliki tugas pokok mengembangkan program inovatif sesuai kebutuhan wilayah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Penanggung Jawab UKP Kefarmasian dan Laboratorium menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi pelayanan kuratif dan rehabilitatif.
- Fungsi pengendalian mutu pelayanan klinis.

b) Uraian Tugas

- Mengatur jadwal poli umum dan poli gigi.
- Monitoring mutu pelayanan klinis.
- Mengawasi penggunaan obat dan alat medis.
- Evaluasi angka kunjungan pasien.
- Mengendalikan pencatatan rekam medis.
- Bertanggung jawab terhadap pelayanan gawat darurat.

6. Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan

a) Tugas dan Fungsi

Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan memiliki tugas pokok mengembangkan program inovatif sesuai kebutuhan wilayah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- Fungsi koordinasi lintas fasilitas.
- Fungsi integrasi sistem rujukan.

b) Uraian Tugas

- Koordinasi Puskesmas Keliling.
- Pembinaan klinik & praktik mandiri.

- Koordinasi sistem rujukan.
- Pelaporan jejaring pelayanan kesehatan.